

Kebijakan Redaksi Majalah Trobos Livestock dalam Menentukan Laporan Utama untuk Mempertahankan Eksistensi pada Era Digitalisasi Media

¹Rofita Cahya Ramadhani, ²Sardi Duryatmo, ³Firdaniyanty Pramono

Email : 1rofitacahya15@gmail.com

Universitas Pakuan, Kota Bogor, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana kebijakan dari tim redaksi majalah cetak Trobos Livestock dalam menentukan laporan utama untuk mempertahankan eksistensi pada era persaingan digitalisasi media. Majalah Trobos Livestock memiliki segmentasi pasar yang khusus dan dapat mempertahankan eksistensinya hingga saat ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara media cetak menghadapi persaingan di era digitalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Tempat penelitian dilaksanakan di Trobos Media Utama, Perumahan Taman Laguna Cibubur, Jl. Alternatif Cibubur No. 32, RT 002/RW 002, Jatikarya, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi, Jawa Barat 17435. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dengan pihak pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, sekretaris redaksi, dan reporter majalah Trobos Livestock. Penelitian ini juga dilakukan dengan observasi dari rapat redaksi. Analisis penelitian mengacu pada teori hierarki media/hierarki pengaruh media dari Shoemaker dan Reese, yang terdiri atas lima pengaruh tingkatan yakni individu, rutinitas media, organisasi media, institusi luar media, dan ideologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan redaksi dalam menentukan laporan utama dipengaruhi oleh berbagai faktor, referensi individu, rutinitas kerja redaksi, strategi organisasi media dalam menjaga keberlanjutan bisnis lewat mempertahankan iklan, dan kebijakan pemasaran. Ideologi media yang diterapkan juga berperan dalam menentukan perspektif yang ingin disampaikan melalui laporan utama, bertujuan mengembangkan potensi peternakan lewat media. Keputusan dalam pemilihan laporan utama tidak hanya berorientasi pada nilai berita, tetapi juga mengikuti tren pasar media untuk meningkatkan daya tarik pembaca agar tetap bertahan dari sisi perekonomian. Kesimpulannya adalah, meskipun terdapat aturan dan pedoman dalam menentukan laporan utama, majalah cetak Trobos Livestock tetap dapat bertahan dengan menyesuaikan diri berdasarkan tren media saat ini.

kata kunci: *eksistensi media, kebijakan redaksi, persaingan media, teori hierarki media*

Abstrack

This study aims to determine the policy of Trobos Livestock's editorial team to determine the headline to maintain the existence for their printed magazine in the media digitalization era. Trobos Livestock have a segmented market, but can maintain their existence until right now, researchers want to examine how magazine face the digitalization era. This study uses a qualitative method with a constructivism paradigm and was conducted at Trobos Media Utama, Taman Laguna Cibubur, Jl. Alternative Cibubur No. 32, RT. 002/RW 002, Jatikarya, Jatisampurna District, Bekasi City, West Java, 17435. The data are collected used interviews with the Editor in Chief, Executive Editor, Editorial Secretary, and Reporter of Trobos Livestock magazine. This study was also conducted by observing editoria; meetings held every month. The research analysis refers to the theory of media hierarchy/media influence hierarchy from Shoemakaer and Reese (1996), which consists of five levels of influence including individual level, media routines level, media organizations level, non-media institutions level, and ideology level. The results of the study indicate that editorial policy in determining the main report is influenced by various factors, individual references, editorial work routines, media organization strategies in maintaining advertising, and marketing policies. The media ideology applied also plays a role indetermining the perspective to be conveyed through the headlines, aiming to develop livestock potential through the media. The decision in selecting the main report is not only oriented towards news value, but also follows media market trends to increase reader appeal in order to survive from an economic perspective. The conclusion is, even though there are rules and guidelines in determining the headlines, Trobos Livestock printed magazine can still survive by adapting to current media trends.

Keywords: *editorial policy, magazine, media competition, media hierarchy theory, media existence*

Pendahuluan

Data Dewan Pers menunjukkan bahwa media massa di Indonesia meningkat secara signifikan. Pada 2022, Ketua Dewan Pers 2016-2019 Yosep Adi Prasetyo memperkirakan jumlah media massa di Indonesia mencapai 47.000 media dan media daring mencapai 43.300 (Jurnal Dewan Pers, November 2018). Sekitar 2.000—3.000 di antaranya merupakan media cetak dan sisanya adalah media radio dan televisi. Dari jumlah itu, media yang sudah terverifikasi oleh Dewan Pers mencapai 1.912 media yang terdiri atas 455 media cetak, 1.059 media daring, 380 untuk televisi, dan 18 untuk radio (Dewan Pers, 2024).

Seiring meningkatnya kemajuan internet, jumlah media daring juga meningkat. Itu artinya media cetak seperti majalah, koran, dan tabloid juga menghadapi persaingan dan tantangan yang besar untuk mempertahankan keberadaan mereka di tengah arus digitalisasi yang semakin pesat.

Philip Meyer memprediksi pada tahun 2044 hanya terdapat satu koran. Rupert Murdoch dan Noam Chomsky menyetujui pendapat Meyer, tetapi berusaha

optimis. Menurut Murdoch, umur media cetak bisa diperpanjang, tetapi bila perusahaan menghentikan arogansinya dan memberikan perhatian pada kebutuhan masyarakat terkhususnya kaum muda yang lahir di era digital (Kusuma, 2016).

Eksistensi media cetak di Indonesia mulai melambat sejak 2010. Semakin banyak pengguna internet, semakin berkurang pembaca media cetak. Pada 2015 Jakarta Globe, Sinar Harapan, dan Harian Bola menyatakan tutup akibat tidak mampu bertahan di industri media cetak karena gempuran media daring. Data survei dari Nielsen Consumer & Media View hingga triwulan ketiga 2017 menyatakan bahwa kebiasaan membaca orang Indonesia mengalami pergeseran. Kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa mendapatkan informasi seharusnya diperoleh secara gratis (Gazali, 2022).

Salah satu media cetak yang berjuang mempertahankan eksistensinya adalah Trobos Livestock. Majalah bulanan itu terbit perdana sejak Oktober 1999. Penerbitnya PT Permata Wacana Lestari. Majalah ini merupakan salah satu media publikasi yang berisikan informasi seputar agribisnis peternakan. PT Permata Wacana Lestari juga menerbitkan majalah yang bernama Trobos Aqua.

Dalam tiga tahun terakhir, oplah majalah Trobos menurun. Menurut Pemimpin Perusahaan Suhadi Purnomo penurunan oplah pada 2019—2021 sekitar 10—15 persen. Salah satu penyebabnya karena pengiriman majalah cetak ke pelanggan dan toko buku retail mengalami hambatan. Namun, ada sekitar lebih dari 50 persen perusahaan yang masih ingin memasang iklan di majalah ini. Efek penurunan oplah terasa setelah wabah Covid pada 2020. Bahkan, hingga saat ini, Majalah Trobos belum pulih seutuhnya (komunikasi pribadi, 26 November 2024).

Suhadi Purnomo juga menjelaskan bahwa Majalah Trobos mengalami penurunan omzet hingga 35 persen, sehingga secara tidak langsung mengubah persepsi orang untuk memasang iklan di media massa cetak. Dalam rentang waktu itu, akhirnya para pemilik produk atau pengusaha memilih cara promosi yang lebih efektif dan membandingkan mana yang lebih optimal, dengan cara beralih ke media daring.

Dalam menghadapi era digitalisasi, media massa cetak seperti Majalah Trobos, harus membuat kebijakan untuk mempertahankan eksistensinya. Salah satunya adalah dalam menentukan laporan utama di dalam majalah serta konvergensi media, yang mengacu pada penggabungan berbagai platform media, baik secara cetak, digital, atau media sosial dalam satu entitas yang mendukung satu sama lain.

Media cetak dengan segmentasi pasar seperti Trobos juga memiliki kebijakan redaksi dalam menentukan isu yang akan diangkat untuk menjadi laporan utama, atau biasa disebut *headline*. Laporan utama merupakan elemen penting karena menjadi berita yang menarik perhatian serta banyak dibaca. Calon pembaca yang sebagian besar merupakan kalangan pelaku agribisnis atau peternakan, dapat mempertimbangkan relevansi berita laporan utama dengan kebutuhan informasi bagi mereka sebelum memutuskan untuk membeli. Menurut Tebba (2005) dalam Asitomo *et al.*, (2022), jika suatu peristiwa dijadikan laporan utama, maka khalayak akan menganggap sebagai peristiwa penting atau utama.

Tabel 1 Laporan Utama Majalah Trobos Tahun 2024

No.	Edisi	Laporan Utama
1.	Januari 2024	Penggagas Revisi UU PKH*
2.	Februari 2024	Optimisme Industri Perunggasan di Tahun Politik
3.	Maret 2024	Peternak Muda Domba dan Kambing
4.	April 2024	Urgensi NKV** di Peternakan Layer
5.	Mei 2024	Esensi Data dalam Pembangunan Peternakan
6.	Juni 2024	Momentum Dongkrak Industri Persusuan
7.	Juli 2024	Broiler Revolution
8.	Agustus 2024	Anak Bangsa Cerdas, Peternak Unggas “OK Gas”
9.	September 2024	Sapi Perah Berintegrasi dengan Kebun Sawit?
10.	Oktober 2024	Eksistensi Ayam Buras di tengah Gejolak Ayam Ras
11.	November 2024	Peternak Babi Giat Repopulasi
12.	Desember 2024	Momentum Percepatan Laju Industri Peternakan

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Keterangan:

*UU PKH : Undang-undang Peternakan dan Kesehatan Hewan

**NKV : Nomor Kontrol Veteriner

Bidang yang membutuhkan peran media adalah bidang peternakan. Di sektor peternakan, media berperan sebagai penyebar pengetahuan, menginformasikan inovasi perkembangan teknologi, dan menghubungkan peternak dengan perkembangan di dunia agribisnis. Salah satu media yang berfokus pada sektor peternakan adalah Trobos Livestock, majalah yang menjadi rujukan bagi pelaku industri peternakan di Indonesia. Beberapa penelitian mengenai peternakan juga menggunakan majalah Trobos sebagai bahan rujukannya.

Seiring perkembangan zaman dan meningkatnya teknologi digital, tantangan untuk media cetak seperti majalah Trobos juga semakin kompleks. Majalah Trobos Livestock perlu melakukan perubahan dan mengikuti transformasi media agar mampu bertahan dan memberikan nilai lebih kepada khalayak di era informasi yang tersedia di ranah daring. Majalah Trobos memiliki beberapa pesaing dalam memproduksi media cetak khususnya bidang peternakan, agribisnis, dan perikanan. Berikut ini adalah beberapa kompetitornya di Indonesia:

Tabel 2 Posisi Trobos Livestock di antara para pesaing

No	Variabel	Nama Pesaing			Trobos
		Agrina	Infovet	Poultry Indonesia	Trobos Livestock
1	Periodisasi	Bulanan	Bulanan	Bulanan	Bulanan
2	Terbit	2005	1992	1979	1999
3	Halaman	50	48	84	90
4	Pengelola	PT Permata	PT Gallus Indonesia	PT Kharisma	PT Permata Wacana Lestari

No	Variabel	Nama Pesaing			Trobos
		Wacana Lestari	Utama	Satwa Media	
5	Isi	Analisis peternakan, pertanian, serta perikanan.	Fokus pada informasi kesehatan hewan, peternakan, dan dunia veteriner.	Industri unggas dan sektor peternakan, kesehatan unggas, dan pasar.	Perunggasan, nonperunggasan, peternakan, kesehatan hewan.
6	Harga (Rp)	35.000	35.000	35.000	35.000

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Jika dibandingkan dengan pesaing lainnya, majalah Trobos Livestock memiliki harga yang sama dengan media lainnya. Hal yang membedakan adalah majalah mereka dinilai lebih muda dibanding dengan beberapa pesaing dan jumlah halaman yang lebih tebal. Keungulan ini menjadikan majalah Trobos memiliki posisi yang popularitasnya cukup sebanding dengan media lainnya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa alasan pemilihan Majalah Trobos sebagai objek riset yakni (1) Penurunan oplah hingga 15 persen; (2) penurunan omzet perusahaan hingga 35 persen, (3) peran Trobos bukan hanya memengaruhi seseorang untuk mengetahui informasi peternakan, tetapi juga sarana belajar dan berinteraksi satu sama lain. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan laporan utama untuk menarik minat pembaca.

Alasan peneliti memilih Trobos dibanding dengan majalah peternakan lainnya adalah, (1) Media ini masih bisa bertahan di industri media dengan majalah cetak sebagai produk utamanya meskipun digitalisasi sudah semakin kuat, hal tersebut membuat kebijakan redaksi cukup relevan untuk dikaji, (2) Majalah Trobos menghadapi tantangan dari media digital dan majalah peternakan lainnya. Sebelumnya, pendiri majalah ini juga merupakan pendiri majalah Poultry Indonesia, (3) Trobos dipilih karena laporan utama yang mereka gunakan cukup relevan dan menarik untuk calon pembaca yang bahkan bukan dari kalangan pekerja industri peternakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik meriset Kebijakan Redaksi Majalah Peternakan Trobos dalam Menentukan Laporan Utama untuk Mempertahankan Eksistensi pada Era Digitalisasi Media.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci dan pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan pertimbangan dan wawancara, teknik pengumpulannya dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Tabel 3 Narasumber dan Triangulasi Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Alasan
1.	Suhadi Purnomo	Pemimpin Perusahaan (Informan)	Mendapatkan gambaran besar data mengenai persenan jumlah oplah.
2.	Rakhmat Ramdan	Pemimpin Redaksi (Key Informan)	Mengetahui tentang kebijakan redaksi dalam penentuan laporan utama untuk mempertahankan eksistensi media.
3.	Rubella Milladiah	Redaktur Pelaksana (Key Informan)	Terlibat dalam perencanaan publikasi dan pemilihan konten berita dalam majalah.
4.	Reni Enjelina	Sekretaris Redaksi (Informan)	Terlibat dalam notulensi dan pemilihan konten berita yang disebarluaskan dalam media sosial.
5.	Ainisafira Kansa Shara	Reporter (Triangulasi)	Mengetahui kebebasan reporter untuk berkontribusi dalam penentuan laporan utama.

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai Kebijakan Redaksi Majalah Trobos Livestock dalam Menentukan Laporan Utama, khususnya untuk mempertahankan eksistensi majalah di era digital. Majalah Trobos Livestock merupakan majalah cetak yang mengusung tema peternakan dan agribisnis. Majalah ini mulai mengalami penurunan oplah sejak 2019, dan berlanjut saat era Covid-19 pada tahun 2020—2022.

Adapun terkait jumlah oplah yang menurun, pihak media tidak membeberkan secara detail mengenai berapa jumlah pastinya, karena hal tersebut merupakan data rahasia perusahaan. Namun demikian, menurut Suhadi Purnomo selaku Pemimpin Perusahaan dapat dipastikan penurunannya sekitar 15—20 persen. Hal ini juga terjadi pada era Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) 2020 yang menyebabkan manajemen (bagian sirkulasi) kesulitan dalam proses distribusi majalah cetak.

Pihak media melakukan konvergensi dengan membuka laman *web* sejak tahun 2020 dan platform media lainnya, seperti yang dipaparkan oleh Rakhmat Ramdan selaku Pemimpin Redaksi, media Trobos Livestock masih berfokus pada majalah cetak sebagai produk utama. Trobos juga memiliki AgristreamTV yang berasal dari divisi Teknologi Informasi Komunikasi (Tikom) dari PT Permata Wacana

Lestari. Digitalisasi sudah dimulai sejak 5 tahun terakhir walaupun majalah cetak tetap menjadi pionir utama (Komunikasi Pribadi, 18 Februari 2025).

Majalah Trobos melakukan rapat sebulan sekali, tetapi menggunakan sistem untuk dua bulan ke depan. Seperti diutarakan oleh Rubella Milladiah, dalam rapat redaksi mereka langsung menentukan dua laporan utama.

Sebulan itu satu kali rapat. Tetapi sistemnya 2 months forward, jadi nanti dalam satu kali rapat redaksi, langsung menentukan dua laporan utama. Sebagai contohnya rapat redaksi di bulan Maret tidak hanya untuk menentukan edisi bulan April, tetapi juga edisi bulan Mei (Wawancara dengan Rubella Candida Milladiah, 25 Februari 2025).

Topik untuk bahan Laporan Utama memang sudah ditentukan oleh majalah Trobos Livestock pada akhir tahun sebelumnya. Hanya saja, usulan yang telah ditetapkan dalam akhir tahun tersebut ditinjau ulang kembali dalam rapat redaksi setiap bulan dengan sistem 2 bulan keberlanjutan, disesuaikan dengan keadaan yang tengah ramai diperbincangkan pada saat itu.

Peneliti menjawab rumusan masalah penelitian dengan menggunakan teori hierarki media. Menurut Shoemaker dan Resse (1996) dalam Tohir (2013), laporan utama bisa memengaruhi eksistensi media dan kebijakan redaksi dapat mewujudkan hal itu dengan membagi ke beberapa tingkatan/level pengaruh isi media di antaranya: (1) tingkat individu; (2) tingkat rutinitas; (3) tingkat organisasi; (4) tingkat institusi luar media; (5) tingkat ideologi. Sehubungan dengan hal itu, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dan mengikuti rapat redaksi yang dilakukan pada 7 Maret 2025, dengan tujuan untuk mengobservasi kegiatan tim redaksi dalam menentukan laporan utama.

Pembahasan

1. Tingkat Individu

Tim redaksi majalah Trobos Livestock sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan di bidang Peternakan. Hanya saja untuk beberapa posisi seperti Sekretaris Redaksi yang berfokus pada notulensi serta media sosial, Reni Enjelia menyampaikan bahwa dirinya bukan berasal dari latar belakang ilmu peternakan.

Latar belakang saya bukan dari peternakan. Isu-isu saat ini biasanya suka disampaikan oleh para jurnalis
(Wawancara dengan Reni Enjelina, 25 Februari 2025).

Seluruh anggota tim redaksi merupakan jurnalis yang meliput berita dan mewawancara narasumber, tetapi jabatannya berbeda. Tim redaksi mendapatkan pelatihan lewat learning by doing sejak telah diresmikan menjadi wartawan. Terdapat pelatihan khusus dengan waktu singkat walaupun jarang dilakukan. Kendali penuh atas keputusan berada di tangan Pemimpin Redaksi. Seluruh anggota tim redaksi sepakat bahwa laporan utama merupakan hal yang penting dalam mempertahankan eksistensi majalah cetak Trobos.

2. Tingkat Rutinitas

Seluruh anggota redaksi menyatakan bahwa mereka melakukan rapat redaksi sebulan sekali untuk menentukan laporan utama. Topik laporan utama sudah ditentukan sebanyak 12 edisi di akhir tahun sebelumnya. Namun demikian, majalah Trobos tetap bersifat fleksibel, jika ada berita menarik pada bulan itu, media dapat menyesuaikan diri sesuai dengan keadaan waktu itu.

Kita memang media cetak bulanan, harus menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Tidak harus saklek dengan rencana yang kita susun (Wawancara dengan Rakhmat Ramdan, 18 Februari 2025).

Tenggat waktu juga terkadang memengaruhi kualitas laporan utama, namun tim redaksi melakukan pengawasan serta manajemen waktu agar kualitas tetap terjaga. Selain itu, tim redaksi juga menggunakan sudut pandang lain dalam berita yang mereka liput, jika media kompetitor mengangkat berita yang sama.

3. Tingkat Organisasi

Tim redaksi selalu berkomunikasi satu sama lain. Trobos juga beradaptasi dengan tren masa kini di era digitalisasi dengan menggunakan laman daring dan media sosial. Pada laman media sosial, Trobos berfokus menggunakan Instagram dan Facebook untuk menyebarkan berita, termasuk memasarkan produk media cetak memberikan informasi bahwa majalah sudah terbit.

4. Tingkat Institusi Luar Media

Pihak redaksi sering mengalami kendala berkaitan dengan narasumber yang sulit dihubungi. Media Trobos pernah mengalami somasi (yang pada akhirnya tidak jadi dilakukan), dan pernah mengalami ramai komentar negatif pada laman media sosial mereka karena kesalahpahaman. Namun demikian, mereka menyatakan banyak pihak yang membantu mereka untuk menyampaikan berita yang sebenarnya, serta mendapatkan attensi yang lebih ramai. Pengiklan menjadi salah satu faktor penting bagi Trobos untuk mempertahankan eksistensi. Pemasang iklan yang kebanyakan adalah perusahaan juga merupakan pelanggan majalah cetak, mereka berpeluang besar menjadi mitra pengiklanan untuk meningkatkan jumlah oplah.

5. Tingkat Ideologi

Pemimpin Redaksi dan Redaktur Pelaksana sama-sama memiliki prinsip berdasarkan visi dan moto Trobos untuk mengembangkan ranah peternakan lewat media. Idealisme diterapkan beriringan dengan keadaan agar lebih realistik.

Analisis tersebut dilakukan berdasarkan pendekatan teori hierarki media dari Shoemaker dan Reese (1996). Teori ini menelaah lima tingkatan yang dapat

memengaruhi media dalam memproduksi konten atau berita di media. Penelitian ini berfokus pada penentuan laporan utama, sehingga kelima tingkatan tersebut juga menentukan isi dari laporan utama di setiap edisi majalah.

Isi majalah memiliki kaitan dengan nilai-nilai berita dalam jurnalistik. Laporan utama Trobos memiliki beberapa nilai berita, di antaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh

Laporan utama majalah Trobos diperoleh dari suatu isu atau peristiwa yang berkaitan dengan target pembacanya yang merupakan pekerja di industri peternakan. Contoh kasusnya adalah saat rencana usulan revisi Undang-undang No 18/2009 dan UU No 41/2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) yang mulai diperbincangkan karena menyesuaikan dengan dinamika dan kebutuhan hukum. Pengaruh dari topik tersebut membuat Trobos turut mempublikasi beritanya pada dua platform, yaitu media cetak pada Januari 2024 dan media daring.

2. Penting

Majalah Trobos juga mengangkat berita yang membahas kepentingan berkaitan dengan para pekerja di industri peternakan. Contohnya, di awal tahun 2024, Trobos membahas optimisme sektor peternakan di tahun politik. Berita tersebut dinilai penting bagi para pekerja peternakan dan agribisnis.

3. Kebaruan

Majalah Trobos juga membahas hal-hal yang sering dibahas oleh masyarakat sekitar khususnya di bidang peternakan.

4. Ketokohan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Redaktur Pelaksana terungkap bahwa mereka sering mengangkat profil dari para ahli untuk dijadikan narasumber. Pakar di bidang peternakan diharapkan dapat menarik perhatian bagi target pembaca.

Target pembaca menjadi salah satu faktor penting bagi eksistensi media. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gazali (2022) yang berjudul “Strategi Eksistensi Majalah ‘P’ Pada Era Konvergensi Media”. Jika disandingkan dengan majalah Trobos, keduanya sama-sama melakukan konvergensi media. Hal yang membedakannya adalah majalah Trobos baru melakukan konvergensi media sekitar 4–5 tahun, sedangkan majalah ‘P’ sudah melakukannya kurang lebih 13 tahun.

Natalia & Yoedtadi (2020) dalam penelitiannya berjudul “Strategi Marketing Media Cetak di Era Digital (Studi pada Majalah Sindo Weekly)” memaparkan bahwa Sindo Weekly memiliki target pasar yang terbatas seperti majalah Trobos. Sindo Weekly berdiri pada tahun 2002, sedangkan majalah Trobos pada tahun 1999. Majalah Trobos masih bertahan hingga saat ini, namun berbeda dengan Sindo Weekly yang telah ditutup pada tahun 2020.

Penelitian Asitomo *et al.* (2021) tentang “Kebijakan Redaksional Harian Ujung Pandang Ekspres (UPEKS) dalam Menentukan Berita *Headline* di Era Digital” juga menguatkan temuan ini. Asitomo *et al.* (2021) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi laporan utama mereka yaitu faktor

eksternal (para pemangku kebijakan redaksi) dan faktor internal (contohnya iklan, perusahaan, dan teknologi). Hal ini dinilai sesuai dengan majalah Trobos yang dipengaruhi oleh lima tingkatan seperti individu, rutinitas media, organisasi, institusi luar media, dan ideologi.

Kesimpulan

Kebijakan Redaksi Majalah Trobos Livestock dalam penentuan laporan utama berdasarkan Tingkat Individu, baik Pemimpin Redaksi, Redaktur Pelaksana, dan Reporter sama-sama berlatar belakang peternakan, baik secara pendidikan ataupun latar belakang organisasi; pada Tingkat Rutinitas, rapat redaksi dilaksanakan setiap sebulan sekali untuk meninjau ulang 12 topik yang sudah tim redaksi tentukan pada akhir tahun sebelumnya; pada Tingkat Organisasi, tim redaksi selalu melakukan komunikasi dengan baik untuk setidaknya berjaga-jaga jika salah satu anggotanya mengalami kendala; pada Tingkat Institusi Luar Media, pihak tim iklan dilibatkan untuk penulisan secara advetorial pada setiap edisi majalah. Iklan juga memengaruhi dan dipengaruhi isi majalah Trobos, tergantung pada tema atau kondisi yang terjadi pada bulan terbit tersebut. Pihak narasumber yang kompeten dan relevan selalu dilibatkan untuk memuat konten majalah menjadi lebih baik. Terkadang terdapat kendala yang dihadapi oleh pihak redaksi berkaitan dengan luar organisasi mereka, tetapi sejauh ini dapat ditangani dengan baik; pada Tingkat Ideologi, prinsip majalah Trobos untuk mengembangkan industri agribisnis dan peternakan selalu berusaha diterapkan.

Daftar Pustaka

- Alhamid, T., & Anufia, B. Resume: Instrumen Pengumpulan Data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*.
- Asitomo, R. A., Majid, A., & Idris, M. (2022). Kebijakan Redaksional Harian Ujung Pandang Ekspres (upeks) dalam Menentukan Berita Headline di Era Digital. *UPEKS*.
- Cangara, H. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (4th ed.). Rajawali Pers.
- Gazali, E. (2022). Strategi Eksistensi Majalah “P” Pada Era Konvergensi Media Effendy Gazali. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 8(2), 93–115.
- Haqqu, R. (2020). Era Baru Televisi Dalam Pandangan Konvergensi Media. *In Jurnal Rekam* (Vol. 16, Issue 1).
- Hayati, R. (2021). Headline Berita di Surat Kabar Pekanbaru Mx (Analisis Isi Headline Berita Periode Oktober 2017 - Februari 2018). *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Krisdinanto, N. (2014). Anomali dan Teori Hirarki Pengaruh terhadap Isi Media. *KOMUNIKATIF Jurnal Ilmiah Komunikasi*.
- Kusuma, S. (2016). Posisi Media Cetak Di Tengah Perkembangan Media Online di Indonesia. *Jurnal Perkotaan*.
- Natalia, D., & Yoedtadi, M. G. (2020). Strategi Marketing Media Cetak di Era Digital (Studi pada Majalah Sindo Weekly). *Prologia*, Vol. 4, No. 2.

- Nur, E. (2021). Peran Media Massa dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Jurnal Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia*.
- Tohir, M. (2013). Kebijakan Redaksional Surat Kabar Republika dalam Menentukan Berita yang dipilih menjadi Headline. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.